

Analisis Potensi Ekonomi dan Pengembangan Klaster Ikan di Kabupaten Sragen

Sidiq Permono Nugroho^{1*}, Muzakar Isa², Anton Agus Setyawan³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
*Email: Sp122@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Klaster ikan; Potensi
Ekonomi; Strategi
Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data profil dan sebaran klaster ikan di Kabupaten Sragen, termasuk struktur ekonomi dari sisi sektor unggulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Method, pendekatan kualitatif menggunakan conventional content analysis, dan interview dilakukan terhadap stakeholders terkait. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis LQ, dan shift share. Berdasarkan hasil kajian terdapat 68 kelompok budidaya ikan air tawar yang aktif dengan anggota sebanyak 1.025 orang tersebar di 10 kecamatan. Jenis ikan tawar yang dibudidayakan oleh kelompok petani ikan di Kabupaten Sragen adalah ikan gurame 12%, ikan lele sebanyak 75% kemudian ikan nila 7% dan ikan patin 6%. Berdasarkan hasil survey, total omzet penjualan usaha perikanan di Kabupaten Sragen mencapai Rp. 13.472.890.000. Strategi yang dikembangkan pada klaster ikan Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut. Memanfaatkan potensi perikanan dan perkembangan teknologi untuk menghasilkan aneka ragam produk yang bermutu dan berkualitas berbahan ikan maupun limbah ikan, membangun kemitraan dan jejaring usaha (pemerintah maupun swasta) dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan, pada proses produksi sampai pemasaran.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses mengelola sumber daya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi daerah yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah daerah harus mampu mengidentifikasi potensi-potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki. Dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah dibutuhkan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah (endogenous development), dengan menggunakan potensi sumber daya lokal. Identifikasi sektor dan sub sektor potensial menjadi kebutuhan bagi

optimalisasi proses dan hasil pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Pengembangan klaster UMKM merupakan strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia. Sebagian besar terbentuknya klaster UMKM di Indonesia berdasarkan atas kondisi ekonomi dan budaya lokal setempat (Andadari, 2008)

Daya saing industri, khususnya UMKM telah menjadi perhatian pemerintah pusat maupun daerah. Terdapat berbagai keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM, terutama mengenai rendahnya

kualitas SDM, rendahnya kualitas produk UMKM yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, peralatan, dan permodalan yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Perlu adanya dukungan stakeholder untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pengembangan industri dengan pembentukan klaster UMKM akan meningkatkan daya saing dan nilai tambah yang lebih besar serta memperluas pemasaran bagi produk yang dihasilkan. Daryanto (2007) menyatakan, kegiatan-kegiatan dalam klaster UMKM akan memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan sektor lain baik backward dan forward linkage.

Pembangunan industri kecil dan menengah merupakan bagian dari pembangunan ekonomi jangka panjang untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang. Tetapi adanya perbedaan potensi sumberdaya, keadaan prasarana dan pasar menyebabkan ketimpangan persebaran lokasi dan perlambatan pertumbuhan. Sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan industri kecil dan menengah telah diidentifikasi beberapa Klaster industri di Kabupaten Sragen. Klaster industri di wilayah Kab. Sragen sebanyak 7 klaster, yaitu Klaster Sapi Brangus, Konveksi, Alat Rumah Tangga, Ikan, Meubel, Batik, dan Padi Organik.

Pengembangan potensi ekonomi daerah didasarkan atas potensi lokal dan daya saing produk unggulan daerah. Di Kabupaten Sragen terdapat potensi ekonomi yaitu budidaya ikan air tawar akan tetapi dalam perkembangannya mengalami banyak permasalahan karena kurangnya pembinaan dan pemahaman terhadap kondisi pasar oleh para peternak ikan. Selain itu persaingan yang muncul sebagai akibat dari minimnya data dan informasi tentang jumlah pasokan dan hasil panen budidaya ikan akan berpengaruh pada ketersediaan pasokan oleh peternak lokal. Permasalahan yang lain adalah faktor cuaca dan ketersediaan air bersih turut menjadi permasalahan dalam budidaya ikan air tawar.

Kondisi Kabupaten Sragen dengan segala ragam karakteristik dan heterogenitasnya, memiliki potensi untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kegiatan fasilitasi telah dilakukan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dan UMKM. Poin penting dalam fasilitasi ini adalah partisipasi aktif dan kontribusi nyata semua stakeholder baik dari unsur birokrasi, LSM, pengusaha UMKM, klaster, maupun Asosiasi Usaha memberi rasa adil, aman, nyaman dan sejahtera pada masyarakatnya. Beberapa strategi yang akan dan sedang diterapkan Pemerintah Kabupaten Sragen untuk mewujudkan hal tersebut, diantaranya adalah Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan: strategi ini bertujuan mengembangkan kegiatan pembangunan ekonomi secara menyeluruh, dengan harapan akan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, membuka kesempatan berusaha dan penciptaan lapangan kerja.

Guna mewujudkan keberhasilan strategi tersebut di atas, Pemerintah Kabupaten Sragen perlu melakukan Analisis Potensi Ekonomi pada klaster ikan. Harapannya, hasil survei dan analisis tersebut dapat dijadikan kajian dan arah oleh Pemerintah Kabupaten Sragen maupun stakeholder bagi pengembangan klaster, pelaku klaster dan UMKM Kabupaten Sragen.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk memperoleh data primer dan analisis potensi ekonomi klaster ikan di Kabupaten Sragen yang rinci dan akurat yaitu data jumlah pengusaha / enterpreneur terkait kontribusi usaha ikan terhadap PDRB, kemiskinan, dan perkembangan wilayah/lokasi klaster. Tersedianya data dan hasil analisis struktur perekonomian klaster Ikan di Kabupaten Sragen,

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methode, yaitu perpaduan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan *conventional content analysis* sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan survei dan *indepth interview*. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan dan *in-depth interview*, sedangkan data skunder dikumpulkan melalui studi pustaka atau dengan dokumentasi. Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis LQ dan Analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampai saat ini diyakini bahwa konsep pengembangan kluster UMKM sebagai kebijakan yang strategis dalam upaya mendorong peningkatan daya saing UMKM di Indonesia. Pertama, terdapat kesinambungan antara konsep kluster dengan karakteristik UMKM pada umumnya. Konsep tersebut menjelaskan manfaat dari pengelompokan aktivitas ekonomi di lokasi tertentu, sedangkan karakteristik UMKM di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi secara berkelompok (*clustered*) di satu lokasi tertentu. Kedua, adanya keberhasilan pelaksanaan di beberapa negara bahwa konsep kluster telah menjadi alat kebijakan yang ampuh untuk mengatasi keterbatasan UMKM dalam hal skala usaha sehingga mampu bersaing dalam pasar global.

3.1. Profil Kluster Ikan

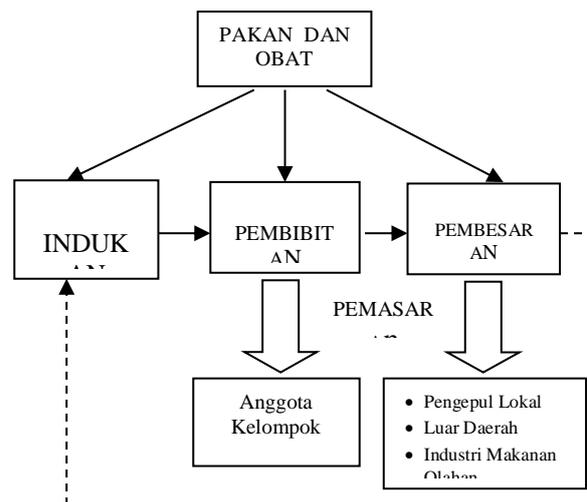
Berdasarkan hasil survey terhadap kelompok usaha budidaya ikan di Kabupaten Sragen pada tahun 2016 terdapat 68 kelompok budidaya ikan air tawar yang aktif. Dari 68 kelompok tersebut memiliki anggota sebanyak 1.025 orang, yang terdiri 900 orang anggota aktif dan 125 orang anggota pasif. Jumlah penyerapan tenaga kerja keseluruhan sebanyak 966 orang, terdiri dari tenaga kerja non anggota keluarga sebanyak 947 orang

dan sisanya sebanyak 19 orang merupakan anggota keluarga.

Tabel 1. Sebaran Lokasi Kluster Ikan di Kabupaten Sragen

Kecamatan	Jml Kel.	Jml Anggota Kelompok		Jml Tenaga Kerja	
		Aktif	Pasif	KL	Non KL
Gesi	3	32	0	0	27
Karangmalang	4	51	0	0	59
Kedawung	11	123	0	1	125
Masaran	11	121	27	2	121
Miri	2	25	0	0	20
Sambirejo	6	70	4	4	71
Sambung macan	3	20	6	0	30
Sidoharjo	15	189	22	0	197
Sragen	5	77	0	0	72
Sumberlawang	8	192	66	12	225
Total	68	900	125	19	947

Usaha perikanan di Kabupaten Sragen tersebar di 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Gesi, Karang Malang, Kedawung, Masaran, Miri, Sambirejo, Sambung Macan, Sidoharjo, Sragen, dan Sumber Lawang.



Gambar 1. Supply Chain Kluster Ikan Kabupaten Sragen

Gambar Supply Chain di atas, usaha perikanan yang dilakukan dalam kluster ini pembibitan dan pembesaran. adalah sebagai berikut.

- Pelaku usaha pada setiap kelompok umumnya mampu membuat bibit lele sendiri, tetapi apabila bibit yang

dibutuhkan belum mencukupi, mereka mendatangkan bibit dari daerah Pati, Kudus, Ambarawa dan Ngawi.

- b. Pelaku usaha memperoleh bibit ikan nila dari Yogyakarta (Sleman dan Bugisan), Klaten, Sragen, Purwodadi dan dari Jawa Timur (Blitar, Ngawi, Pare Kediri).
- c. Pelaku usaha memperoleh bibit Patin dan Gurame berasal dari Sragen, Karangpandan, Purwodadi dan Ngawi.

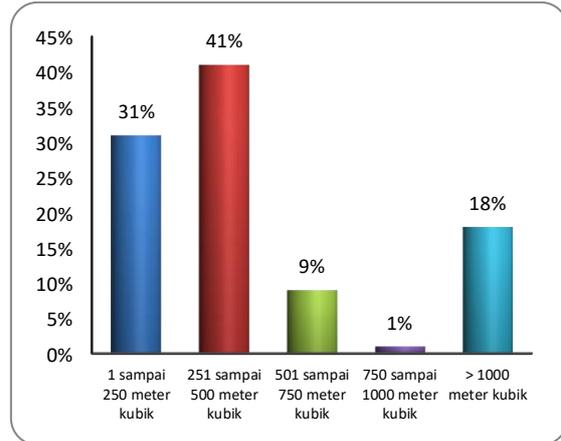
Pemasaran budidaya ikan air tawar di Kabupaten Sragen sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan industri pengolahan makanan di Kabupaten Sragen. Pada saat panen melimpah, jenis ikan Patin dan Gurame diambil oleh pengepul dari Solo, Jogjakarta, Jakarta, dan Bali. Untuk pemasaran ikan lele dikirim ke Wilayah, Boyolali, Purwodadi, Wonosobo samapai ke luar jawa Padang, Medan, Pontianak. Hasil panen lele dari pembesaran tidak seluruhnya dijual tetapi sebagian dijadikan indukan untuk menghasilkan bibit lele.

3.2. Jenis Usaha Ikan

Budidaya ikan di Kabupaten Sragen terbagi menjadi 2, yaitu pembibitan dan pembesaran. Jenis usaha pembesaran mencapai 72 % mendominasi usaha ikan di daerah ini dengan jumlah unit usaha sebanyak 49 kelompok, sedangkan 28 % adalah usaha pembibitan yaitu sebanyak 19 kelompok.

3.3. Luas Kolam

Berdasarkan prosentase luas kolam yang dikelola setiap kelompok, terdapat 28 kelompok petani ikan yang dijadikan responden



Gambar. 2. Prosentase Luas Kolam Pada Klaster Ikan

3.4. Jenis Sebaran Usaha

Jumlah unit usaha pada kelompok budidaya pembesaran ikan lele adalah 39 kelompok yang tersebar di 8 kecamatan.

Tabel 2. Sebaran Kelompok Budidaya Pembesaran Ikan di Kabupaten Sragen

Jenis Ikan	Lokasi		Jumlah Kelompok
	Desa	Kecamatan	
Lele	Sambi, tanggan, poleng	Gesi	3
	Celep, Wonorejo, Jenggrik, Kedawung	Kedawung	11
	Karangmalang	Masaran	1
	Guworejo	Karangmalang	1
	Sambi, Jetis, Jambeyan dan Sukorejo	Sambirejo	5
	Tenggak, Duyungan, Jambanan, Patihan, Jetis, Sidoharjo	Sidoharjo	11
	Karangtengah, Ngrampal	Sragen	3
	Ngandul	Sumberlawang	2
	Soka dan Bogor	Miri	2
	Ngargosari, Ngargotirto, Ngandul	Sumberlawang	5
	Gurame	Karangmalang	Masaran
Patin	Pringanom	Masaran	1
	Jetis	Sambirejo	1
	Tenggak	Sidoharjo	2
Total Kelompok Budidaya Pembesaran			49

Pada unit usaha pembibitan ikan lele total terdapat 19 kelompok dengan sebaran 12 kelompok yang tersebar di enam kecamatan dan Pembibitan Ikan Gurame dibudidayakan oleh kelompok yang tersebar di tiga kecamatan

Tabel 3. Sebaran Kelompok Budidaya Pembibitan Ikan di Kabupaten Sragen

Jenis Ikan	Lokasi		Jumlah Kelompok
	Desa	Kecamatan	
Lele	Gebang, Kreet, Dawungan	Masaran	4
	Plumbungan	Karangmalang	1
	Tunjungsemi, Karanganyar, Bedoro	Sambungmacan	3
	Kleco Wetan, Tenggak	Sidoarjo	2
	Sragen Tengah	Sragen	1
	Mojopuro	Sumberlawang	1
	Pringanom, Krikilan	Masaran	4
Gurame	Puro, Pelem	Karangmalang	2
	Gadung Nglorog	Sragen	1
Total Kelompok Budidaya Pembibitan			19

3.5. Omzet Penjualan

Berdasarkan perhitungan dalam satu periode panen, omzet yang di peroleh para petani ikan pada Klaster ikan di Kabupatenn Sragen mencapai Rp. 13,472,890,000.00. Dari Total omzet tersebut Rp.11.776.440.000,00 di peroleh dari kelompok pembesaran ikan lele, patin, nila dan gurame yang tersebar di 10 Kecamatan, sedangkan Rp. 1.696.450.000,00 di peroleh dari kelompok pembibitan ikan lele dan gurame.

3.6. Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Daerah

Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategi berdasarkan pembobotan SWOT-nya, maka dilakukan interaksi kombinasi strategi internal-eksternal. Perumusan strategi-strategi tersebut disusun berdasarkan faktor internal, strength dan weakness, serta faktor

eksternal opportunity dan threat ke dalam Matriks Interaksi IFAS – EFAS SWOT seperti pada tabel 4 (terlampir).

Berdasarkan matrik analisis SWOT, maka strategi pengembangan klaster ikan Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut.

- Memanfaatkan potensi perikanan dan perkembangan teknologi untuk menghasilkan aneka ragam produk yang bermutu serta berkualitas berbahan ikan maupun limbah ikan.
- Membangun kemitraan dan jejaring usaha (pemerintah maupun swasta) dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha
- pengolahan hasil perikanan, pada proses produksi sampai promosi.
- Peningkatan potensi dan keahlian anggota kelompok usaha pengolahan hasil perikanan.
- Mengkoordinasikan realisasi program-program pemerintah untuk pemberdayaan usaha perikanan dengan dukungan masyarakat, pemerintah kabupaten hingga desa.
- Melakukan koordinasi dengan pemerintah untuk mengadakan infrastruktur, prasarana dan sarana yang memadai seperti kolam yang ukuran ideal, bibit unggul, makanan ikan yang bernutrisi, tempat penjualan ikan.
- Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya local.
- Memperbaiki sistem dan mengoptimalkan fungsi organisasi kelompok usaha.
- Mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan cara pengelolaan produk dari bahan baku ikan, seperti abon ikan, petis, terasi.
- Memberi pelatihan terkait dengan fungsi dan tugas dari sebuah organisasi kepada para anggota kelompok budidaya ikan.
- Memupuk semangat para anggota kelompok melalui pelatihan dan pembinaan.

1. Pembinaan masyarakat tentang pengelolaan dan pemanfaatan limbah budidaya ikan, seperti bahan pakan ternak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Kabupaten Sragen adalah sektor industri pengolahan (32,56%), sektor perdagangan besar dan eceran (21,26%), dan sector Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (16,60%).
- b. Produktivitas semua sektor ekonomi di Kabupaten Sragen adalah cukup tinggi dibandingkan dengan produktivitas sektor ekonomi di Propinsi Jawa Tengah, kecuali sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
- c. Sektor unggulan Kabupaten Sragen adalah (1) sector pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) sector pertambangan dan penggalan, (3) sector pengadaan listrik, gas, air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (4) sector perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan (5) sector jasa pendidikan, jasa kesehatan, kegiatan sosial dan lainnya
- d. Klaster ikan potensial untuk dikembangkan. Klaster ini tersebar di 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Gesi, Karang Malang, Kedawung, Masaran, Miri, Sambirejo, Sambung Macan, Sidoharjo, Sragen, dan Sumber Lawang. Klaster ini memberikan kontribusi pada sector pertanian, kehutanan dan perikanan serta mendukung dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sragen.

REFERENSI

Parrilli, M. D. & Sacchetti, S. 2008 Linking learning with governance in networks and clusters: key issues for analysis and policy

- Entrepreneurship & Regional Development*, vol.20, no.July, pp. 37-408.
- Andadari, R. K. 2008, Local cluster in global value chain, Case study of wood furniture industry in Central Java (Indonesia), Doctor Thesis, Faculty of Economic Spatial, Vrije Universiteit
- Moitra, Soumyo D (2006), Assessing The Value and Survivability of Network Information Systems, *Working Paper Indian Institute of Management*, Calcutta.
- Siriphattasophon and Piriyatanarak (2013), *A Causal Model Of Ethical Business Practices And Firm Competitiveness Of Small And Medium Enterprises In Thailand*, Khon Kaen University, Thailand.
- Soetrisno, Noer. 2009. Pengembangan Klaster IKM/UKM di Indonesia: Pengalaman dan Prospek. Seminar – Workshop Pengembangan Klaster UMKM di Surakarta
- Tambunan, T.T.H. (2008). *Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2008.
- Administrasi Kabupaten Sragen (2015) didownload dari pada September 2015 <http://www.sragenkab.go.id/home.php?menu=20>
- Keadaan Tenagakerjaan Daerah Jawa Tengah (2014), Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah No.31/05/33/Th.VIII, 05 Mei 2014
- PDRB Kabupaten Sragen (2013), Sragen Dalam Angka (2013) didownload pada September 2015. <http://sragenkab.bps.go.id/>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah
- Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32/Kep/M.KUKM/IV/2002, tanggal 17 April 2002
- Sragen Dalam Angka (2013) didownload dari <http://sragenkab.bps.go.id/> pada September 2015
- Sragen Dalam Angka (2014) didownload dari <http://sragenkab.bps.go.id/> pada September 2015
- UU No. 20 Tahun 2008, www.bi.go.id/id/.../uu.../UU20Tahun2008UKM.pdf

Tabel 4. Matriks IFAS-EFAS

IFAS	STRENGTH	WEAKNESS
<p>EFAS</p> <p>OPPORTUNITY</p> <ol style="list-style-type: none"> Dukungan dari Pemerintah berupa KUB ikan oleh Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Sragen Bantuan Pemerintah untuk pembuatan kolam ikan untuk kelompok Bantuan dan dukungan pemerintah terhadap usaha pengolahan hasil perikanan. Adanya partisipasi dari warga masyarakat desa. Inovasi usaha selain berupa pemancingan dan pemeliharaan ikan, misalnya pengolahan hasil budidaya ikan menjadi kripik ikan air tawar oleh warga. Potensi usaha pembenihan Tingginya permintaan pasar Perkembangan ilmu dan teknologi bidang perikanan 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan potensi perikanan dan perkembangan teknologi, untuk menghasilkan produk yang bermutu dan berkualitas. Diversifikasi produk olahan hasil perikanan Membangun kemitraan dan jejaring usaha dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan Peningkatan SDM pelaku usaha pengolahan hasil perikanan Mengintensifikasi potensi yang dimiliki Kelompok Usaha; Memanfaatkan peluang melalui dukungan pemerintah untuk merealisasikan Program-program untuk pemberdayaan masyarakat; Mengkoordinasikan program-program dengan dukungan masyarakat, pemerintah Kabupaten hingga desa 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan infrastruktur pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Peningkatan peran pemda dalam pengembangan produk dan pemasaran olahan hasil perikanan. Membangun kemitraan dengan pihak swasta yang difasilitasi pemerintah daerah. Melakukan pembinaan untuk peningkatan keahlian anggota untuk membudidayakan ikan. Melakukan koordinasi dengan pemerintah untuk mengadakan prasarana dan sarana yang memadai seperti kolam yang ukuran idel, bibit unggul, makanan ikan yang bernutrisi cukup untuk perkembangan ikan. Melakukan musyawarah dengan pemerintah mengenai pelatihan dan strategi pemberdayaan. Melakukan koordinasi dengan pemerintah untuk sosialisasi akan pentingnya bidang yang diminati serta menyusun strategi pemasaran dan manajemen organisasi yang baik.
<p>THREAT</p> <ol style="list-style-type: none"> Tekanan terhadap sumberdaya dan lingkungan akibat aktifitas pemanfaatan yang tidak ramah lingkungan. Persaingan usaha sejenis dari kabupaten/Kota lainnya. Banyaknya produk substitusi. Kurang maksimalnya pengetahuan pemerintah akan kebutuhan kelompok tani ikan. Tidak adanya pengawasan dari pemerintah daerah dalam pengawasan modal yang diberikan. 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan kelembagaan pemerintah (perikanan), seperti membangun kerjasama dalam promosi. Pembinaan masyarakat untuk perlindungan pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal Memperbaiki sistem dan optimalkan fungsi organisasi kelompok usaha. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan cara pengelolaan produk dari bahan baku ikan, seperti petis, terasi. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan SDM, diversifikasi produk dan penciptaan pasar yang sehat dan baik Memberi pelatihan terkait dengan fungsi dan tugas dari sebuah organisasi kepada para anggota kelompok budidaya ikan. Memupuk semangat para anggota kelompok melalui pelatihan dan pembinaan. Mengadakan sosialisasi mengenai pemanfaatan dan produksi produk berbahan baku ikan. Pembinaan masyarakat tentang pengelolaan limbah budidaya ikan, seperti bahan pakan ternak

